

SOSIALISASI PENCEGAHAN PUTUS SEKOLAH PAUD DENGAN MELIBATKAN ORANG TUA DI KAMPUNG TEGAL HEAS

Eni Nuraeni¹ & Usep Setiawan²

^{1,2}STAI DR KH. EZ. Muttaqien, Purwakarta, Indonesia
Email: eni60458@gmail.com¹, usepsetiawan83@gmail.com²

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2023-03-27
Revised : 2023-04-23
Accepted : 2023-04-23

KATA KUNCI

Peran, orang tua, putus sekolah.

KEYWORD

Roles, parents, dropouts.

ABSTRAK

Latar belakang adanya penelitian ini adalah meningkatnya angka putus sekolah mulai dari PAUD. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam mengatasi permasalahan putus sekolah pada anak usia dini dan bagaimana cara orang tua dalam mengatasi masalah tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berdasarkan dengan kajian kepustakaan. Berdasarkan hasil bacaan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa cara orang tua dalam mengatasi permasalahan putus sekolah pada anak adalah dengan menjalin komunikasi yang baik dan juga mengajak anak berdiskusi secara dua arah, lalu memberikan motivator supaya anak mempunyai tekad yang kuat dalam menjalankan pendidikannya hingga jenjang yang tinggi.

ABSTRACT

The background of this research is the increasing dropout rate starting from PAUD. This study aims to determine the role of parents in overcoming the problem of dropping out of school in early childhood and how parents deal with this problem. The method used is descriptive qualitative based on literature review. Based on the results of the reading obtained, it can be concluded that the way for parents to overcome the problem of dropping out of school in their children is to establish good communication and also invite children to have two-way discussions, then provide motivators so that children have a strong determination in carrying out their education to a high level.

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini yakni anak dengan usia 0-6 tahun. Pada masa ini sangat penting atau disebut masa golden age (Talango. S. R:2020). Pendidikan anak sangat penting bagi tumbuh kembangnya, karena pendidikan merupakan pondasi yang dimiliki oleh semua manusia untuk masa depan dan menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan juga pembangunan nasional menjadi penentu kemajuan negara. Maka, pemerintah mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pendidikan. Dengan itu, peningkatan kesejahteraan rakyat bisa terlaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustoip, pendidikan diadakan untuk menciptakan sumber daya manusia berkelas yang mampu memberikan keikutsertaannya bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat (Mustoip. S:2018). Pendidikan juga sangat berperan untuk meningkatkan derajat, martabat dan tingkat kualitas setiap sumber daya manusia.

Dimasa sekarang banyak manusia yang ingin menempuh pendidikan setinggi mungkin untuk pedoman hidupnya. Dalam Undang-undang SISDIKNAS nomor 22 tahun 2003 berpendapat pendidikan merupakan rancangan untuk menciptakan suasana pembelajaran supaya siswa dapat aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai pengetahuan tentang keagamaan, pengendalian dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, maupun nusa bangsa. Pendidikan anak usia dini mendapatkan tempat yang diutamakan karena anak usia dini merupakan masa golden age dimana sangat menentukan bagi pembentukan pikiran dan gagasan seorang anak. Selain itu, sekolah bagi anak usia dini juga sangat berperan dalam mengembangkan potensi siswa melalui pendidikan. Namun hingga sekarang masalah putus sekolah masih saja terjadi diberbagai negeri, maupun Indonesia.

Kasus putus sekolah yang ada di Indonesia harus diselesaikan. Kasus putus sekolah ini biasanya terjadi di daerah pedesaan dari pada daerah

perkotaan. Karena itu di daerah pedesaan tidak mendapatkan pendidikan yang setara (Talaku. Y: 2018) Seharusnya pemerintah dapat mengatasi masalah pendidikan yang tidak setara ini. Masalah putus sekolah adalah masalah yang tidak pernah selesai. Putus sekolah merupakan masalah yang dihadapi negara merupakan masalah yang serius, maka dari itu harus dibenahi (Asmara & Sukadana: 2016). Anak-anak yang putus sekolah dan tidak memperoleh pendidikan yang layak maka akan terjadi keterbatasan dimasa depannya. Dalam masalah ini, anak usia dini seharusnya memperoleh pengembangan kemampuan dan minat bakat. Diperlukan juga untuk memperoleh pembinaan khusus supaya bisa menjadi penerus bangsa dan negara dapat mengelola pemerintahan maupun teknologi yang ada dimasa depan melalui pendidikan.

Kasus putus sekolah yang ada di Indonesia harus diselesaikan. Kasus putus sekolah ini biasanya terjadi di daerah pedesaan dari pada daerah perkotaan. Karena itu di daerah pedesaan tidak mendapatkan pendidikan yang setara. Seharusnya pemerintah dapat mengatasi masalah pendidikan yang tidak setara ini. Masalah putus sekolah adalah masalah yang tidak pernah selesai. Putus sekolah merupakan masalah yang dihadapi negara merupakan masalah yang serius, maka dari itu harus dibenahi (Sufa & Setiawan:2018). Anak-anak yang putus sekolah dan tidak memperoleh pendidikan yang layak maka akan terjadi keterbatasan dimasa depannya. Dalam masalah ini, anak usia dini seharusnya memperoleh pengembangan kemampuan dan minat bakat. Diperlukan juga untuk memperoleh pembinaan khusus supaya bisa menjadi penerus bangsa dan negara dapat mengelola pemerintahan maupun teknologi yang ada dimasa depan melalui pendidikan.

Menurut Dahlan, ada enam alasan yang mengakibatkan siswa akhirnya memutuskan untuk putus sekolah, yakni masalah ekonomi dalam keluarganya, rendahnya minat siswa dalam belajar,

fasilitas yang kurang memadai yang disediakan oleh sekolah atau pemerintah, kurangnya perhatian orang tua, faktor budaya dan jauh lokasi rumah menuju ke sekolah. Banyak alasan yang menjadikan anak usia dini putus sekolah. Dalam hal ini, penyebab putus sekolah tergantung dari individunya (Dahlan. M:2013).

Dalam permasalahan ini, orang tua berperan aktif dalam memberikan pendidikan untuk anak. Pendapat ini diperkuat oleh Prayoto (Perayoto. Y. H:2020). yakni peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu memberikan fasilitas atau media belajar yang mendukung anak mendapatkan pendidikan yang layak. Fasilitas dan media belajar sangat berguna untuk mendorong keberhasilan proses belajar di rumah ataupun di sekolah. Apa yang akan terjadi dimasa depan pada anak juga ialah salah satu hasil dari pelibatan orang tua dalam pendidikan. Tumbuh kembang anak juga dipengaruhi dari bagaimana pola asuh yang diajarkan orang tua kepada anaknya. Pola asuh yang diterapkan orang tua menentukan bagaimana pembentukan karakter hingga keberhasilan pada anak (Kusdi. S. S:2019).

Keterlibatan orang tua akan menjadi dasar motivasi untuk anaknya agar terus melanjutkan sekolahnya, dengan cara berkomunikasi yang baik dan melakukan diskusi yang terbuka dua arah. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan anak, karena orang tua sebagai motivator dan fasilitator (Anita Rahma. S:2020). Maka cara yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan putus sekolah ini adalah dengan melibatkan peranan orang tua untuk mencegah permasalahannya, cara menanggulangnya dan juga melakukan pembinaan terhadap anak.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan dengan kajian kepustakaan. Penulis memilih metode ini dikarenakan deskriptif kualitatif ini lebih menekankan pada

pengamatan yang mendalam dari pada objek penelitian. Penulis mengumpulkan data deskriptif kualitatif dari berbagai unduhan dari Internet seperti buku, atau jurnal- jurnal terdahulu yang sudah ada untuk memperkuat argumen yang ada pada karya tulis ini (Surahman. E:2020). Penulis melakukan analisis terkait dengan jurnal yang ada tentang penyebab putus sekolah dan peran orang tua dalam mengatasi masalah putus sekolah pada pendidikan anak usia dini. Proses analisis data yang didapatkan akan disajikan dalam karya tulis ini setelah dipilih dan disederhakan dari sumber-sumber jurnal terkait kemudian disusun kembali untuk menarik kesimpulan tema yang diambil dan beberapa saran yang mungkin diperlukan pada akhir karya tulis dibuat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak putus sekolah ialah kondisi dimana anak menghadapi keterabaian karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan pembinaan yang layak pada perkembangannya. Anak putus sekolah juga diartikan bahwa proses berhentinya anak dari lembaga pendidikan tempat dia sekolah. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 menjelaskan anak yang terbaik adalah anak yang keperluannya tidak terwujud dengan layak, baik dalam keperluan sosial, fisik, mental, maupun spiritual. Dengan demikian anak putus sekolah merupakan anak yang tidak bisa meneruskan pendidikan formalnya kejenjang yang lebih tinggi.



Gambar 1. 1 Sosialisasi berama anak anak

Adanya alasan yang mengakibatkan anak usia dini putus sekolah dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal (Wassuhua. S:2016). Faktor internal atau faktor yang bermula dari dalam diri anak tersebut merupakan alasan yang penting

untuk menentukan apakah anak masih melanjutkan sekolahnya atau tidak. Di usia sekolah merupakan usia anak yang belum memiliki pikiran yang sangat matang, anak bisa saja dengan mudah masuk kedalam pengaruh teman dan lingkungannya. Tetapi jika anak mempunyai tekad serta semangat yang kuat untuk bersekolah, maka anak tidak akan terpengaruh oleh teman sebaya atau lingkungannya. Sebaliknya, jika masalah putus sekolah berasal dari diri anak yang tidak mempunyai tekad yang kuat, maka tidak akan bisa mengatasi permasalahan putus sekolah tersebut, kecuali anak itu yang menginginkan untuk tetap sekolah.

Faktor eksternal yang mengakibatkan anak putus sekolah di kampung tegal heas yaitu keadaan ekonomi, keterbatasan finansial untuk membayar pendidikan yang mana pendidikan bertambah tinggi maka bertambah tinggi pula anggaran yang dikeluarkan (Hakim. A:2020) Penghasilan keluarga di kampung tegal heas yang kurang atau tidak menentu membuat orang tua kesulitan untuk menyisihkan uangnya untuk biaya pendidikan. Faktor selanjutnya yaitu sosial budaya yang sangat erat di masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang berpikir bahwa pendidikan tidak terlalu penting untuk masa yang akan datang (Milyana. I:2021). Karena adanya kebiasaan sosial budaya yang melekat hingga sekarang menjadikan banyak keluarga yang memilih menikahkan anaknya sebagai bentuk pertanggung jawaban orang tua (Mujati. M:2018). Rendahnya pendidikan orang tua dimasa lalu membuat persepsi tentang pendidikan menjadi berubah. Banyak orang tua yang berpikir bahwa sekolah untuk anak tidak penting, karena dengan sekolah belum tentu anak akan terjamin akan hidup mewah dan berkecukupan dimasa yang akan datang (Cahyani. N. K. A. S:2019). Hal ini yang membuat orang tua acuh tak acuh pada pendidikan anak.

Alasan selanjutnya adalah adanya rumah di kampung tegal heas yang jauh membuat anak kesulitan mengakses jalan yang sempit sehingga membuat anak menjadi malas berangkat ke sekolah.

Keluarga merupakan tempat anak memperoleh pendidikan paling utama. Tugas orang tua sangat diperlukan atas tumbuh kembang anak. Idealnya, orang tua harus mempunyai 3 hal untuk mengatasi putus sekolah pada anak yaitu pencegahan, penanggulangan dan pembinaan. Hal ini bisa dilaksanakan dengan cara berdiskusi dengan anak pentingnya pendidikan dan memberikan motivasi kepada anak supaya mempunyai tekad yang kuat menjalani sekolahnya. Pendapat ini diperkuat oleh Rahmawati dan kawan-kawan (Rahmawati. F. D:2020). Bahwa fungsi orang tua sangat dibutuhkan bagi anak usia dini, fungsinya yakni memberikan dorongan, bimbingan, motivasi dan mencukupi segala fasilitas yang anak butuhkan untuk pendidikannya. Karena dalam diskusi ini orang tua anak memberitahu apa saja yang akan didapatkan anak ketika anak sudah mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam diskusi ini juga orang tua memberitahu kepada anak apa saja yang didapatkan anak ketika memutuskan untuk berhenti sekolah.



Gambar 1. 2 Sosialisasi pertama bersama orang tua

Proses berdiskusi yang baik membutuhkan korelasi yang baik antara orang tua dan anak (Fahriati. F:2018) Korelasi yang tercipta antara orang tua dan anak inilah yang dimaksud untuk menangkal adanya putus sekolah pada anak. Ketika orang tua berusaha

mengatasi masalah putus sekolah pada anak yang menciptakan terjadinya komunikasi dua arah, artinya terdapat proses timbal balik yang terjadi didalamnya (Hidayah. U:2020). Orang tua dalam hal ini sangat perlu berperan aktif, memperbaiki komunikasi yang baik dengan anak, meluangkan waktu dengan anak, dan memberikan perhatian kepada anak (Prasanti. D:2018) Pembahasan di atas menunjukkan bahwa komunikasi sangat penting dilakukan oleh orang tua dan anaknya, terlebih dalam mengatasi masalah putus sekolah pada anak. Apalagi orang tua ialah guru utama untuk anak, sekaligus pembimbing. Oleh karena itulah orang tua diharapkan bisa memberikan motivasi yang sangat kuat kepada anak-anaknya.

Orang tua sebisa mungkin meluangkan waktunya untuk berinteraksi dengan anak, mendengarkan keluh kesah yang dialaminya selama di sekolah, juga mendengarkan masalah yang dihadapi oleh anak. Menurut Miftakhi & Hendrik bahwa sekolah merupakan tujuan untuk membantu orang tua di rumah dalam menanamkan sikap yang baik, di sekolah juga tempat anak mendapatkan pendidikan kehidupan masyarakat yang tidak diperoleh pada orang tua di rumah. Karena itu, pendidikan yang diajarkan di sekolah sangat bertautan dengan pendidikan yang diajarkan di lingkungan keluarga. Dengan menanamkan sikap yang bagus pada anak, memberikan tekad yang kuat dan juga mendukung anak sepenuhnya menjadikan salah satu pengaruh anak untuk tetap berkomitmen terhadap sekolahnya (Miftakhi. D. R:2018). Dengan adanya dukungan dan motivasi juga memberikan anak nyaman mempelajari banyak hal di sekolahnya, dengan begitu tidak ada lagi anak yang ingin putus sekolah.



Gambar 1. 3 Sosialisasi kedua bersama orang tua

Larasati (Larasati. A. W:2019) berpendapat bahwa orang tua sebaiknya bisa menanamkan pentingnya makna pendidikan, pendidikan moral, etika dan sopan santun kepada anak supaya bisa menjadi anak yang lebih baik di masa yang akan mendatang. Meskipun kenyataannya masih banyak orang tua yang belum tau caranya untuk menanamkan pendidikan kepada anaknya, meskipun sudah tau, tetapi tetap saja banyak orang tua yang membiarkan anaknya dengan alasan tidak mau memaksa ketika tidak mau berangkat sekolah karena malas. Sementara masih banyak cara lain untuk mengembangkan kemampuan anak, misalkan mengikuti pembelajaran paket di lembaga non-formal (Selakau. B. K:2017). Hal ini lebih baik dari pada anak yang tidak mengerjakan apa-apa di rumahnya karna tidak mau berangkat ke sekolah.



Gambar1. 4 Sosialisasi ketita bersama orang tua

Atas apa yang sudah dituliskan pada karya tulis ini, kehadiran dan keikutsertaan orang tua dalam mengatasi putus sekolah pada anak usia dini sangat diperlukan. Karena dengan peran dan pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kehidupan anak hingga anak tumbuh dewasa (Widjayatri. R. D:2020). Dengan peran orang tua yang baik bisa menanamkan sikap yang harus ada pada seorang pelajar hingga bisa mendapatkan nilai-nilai baik sehingga anak bisa terus meneruskan pendidikan ketahap yang lebih tinggi dan mendapatkan masa depan yang cerah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian di atas bahwa banyak alasan yang mengakibatkan anak usia dini putus sekolah di kampung tegal heas, yakni adanya keadaan ekonomi, rendahnya minat bersekolah pada anak, sosial budaya, fasilitas yang minim pada sekolah, adanya jarak yang jauh dari rumah hingga sekolah yang mengakibatkan angka putus sekolah bertambah tinggi tiap tahunnya. Untuk itu, dilakukanlah upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut, dengan pencegahan supaya tidak adalagi anak usia dini yang putus sekolah, kemudian penanggulangan dengan supaya anak tidak mengulangi masalah yang sudah ada. Dan terakhir adalah

pembinaan dengan upaya kegiatan menangani sebab dari anak putus sekolah. Dengan itu, keikutsertaan orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan ini, orang tua juga terbukti berpengaruh untuk mengurangi angka putus sekolah pada anak usia dini dengan cara membuat anak memiliki tekad yang kuat untuk terus menjalankan pendidikannya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anita Rahman, S. "Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Golden Age*, 4(02),(2020), 322–331. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2520>
- Asmara, Y. R. I. , & Sukadana, I. W. "Mengapa Angka Putus Sekolah Masih Tinggi? (Studi Kasus Kabupaten Buleleng Bali)". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12),(2016) 1347–1383.
- Cahyani, N. K. A. S. , Suciptawati, N. L. P. , & Sukarsa, K. G. "Identifikasi Faktor Yang Memengaruhi Anak Putus Sekolah Di Kabupaten Badung." *E-Jurnal Matematika*, 8(4), (2019), 289. <https://doi.org/10.24843/mtk.2019.v08.i04.p267>
- Dahlan, M. "Problematika Putus Sekolah Dan Pengangguran (Analisis Sosial Pendidikan)". *Jurnal Al-Ishlah*, XI(20),(2013), 1–16.
- Fahriati, F. , & Syuraini, S. "Hubungan antara Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kabupaten Pasaman Barat." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3),(2018),262. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100600>
- Hakim, A. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah." *Jurnal Pendidikan*, 21(2), (2020), 122–132. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>
- Hidayah, U. , Hosnawiyah, W. , & Muhammadiyah Probolinggo, S. , Ulil Hidayah, Wahyuni Hosnawiyah, "Komunikasi Efektif Keluarga Untuk

- Mencegah Putus Sekolah Pada Masyarakat Desa Kramatagung Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo". *Journal of Islamic Education (JIE)*, V(1),(2020), 35–51.
- Kusdi, S. S. "Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak". *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2),(2019), 100. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6253>
- Larasati, A. W. "Penanggulangan putus sekolah dengan pelibatan orang tua di Desa Rumpin." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), (2019), 68. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2651>
- Miftakhi, D. R. , & Hendrik, M. "Implementasi Program Gerakan Orangtua Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(2), (2018), 158. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.7150>
- Milyana I. Sanger, J. lasut, & Tuwiwa, J. *Jurnal ilmiah society. Journal Ilmiah Society*, 1(1), (2021), 1–10.
- Mujiati, M. , Nasir, N. , & Ashari, A. "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), (2018), 271–281. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1870>
- Mustoip, S. Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018.
- Pranyoto, Y. H. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mengurangi Angka Anak Putus Sekolah Dan Perilaku Menyimpang Anak". *Researchgate. Net*, December 2017. https://www.researchgate.net/profile/Yohanes_Pranyoto2/publication/340223503_Pentingnya_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Dalam_Mengurangi_Angka_Anak_Putus_Sekolah_Dan_Perilaku_Menyimpang_Anak/
- Prasanti, D. , & Fitriani, D. R. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas)." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), (2018). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Rahmawati, F. D. , Idris, I. , & Sukamto, S. Peranan orang tua terhadap anak dropout (Studi kasus pada jenjang SMP di Tulungagung). *Jurnal Sandhyakala*, 1(2), (2020). 44–55.
- Selakau, B. K. , & Asriati, N. Sekolah (Studi Di Dusun Tumpuan Hati Desa. (2017). 1–8.
- Sufa, F. F. , & Setiawan, M. H. "Optimalisasi Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Potensi PAUD." *Adiwidya*, 11(Nov), (2018). 289–298.
- Surahman, E. , Satrio, A. , & Sofyan, H. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/index> *Kajian Teori Dalam Penelitian*. 3(1), (2020). 49–58.
- Talakua, Y. (2018). Peran Stakeholder dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Kota Ambon.
- Spirit Publik: *Jurnal Administrasi Publik*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.20961/sp.v13i1.22890>
- Talango, S. R. "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini." *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), (2020). 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Wasahua, S. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Wara Negeri Hative Kecil Kota Ambon." *Jurnal Al - I t i z a M*, 1(2),(2016). 93–113. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/199/154>
- Widjayatri, R. D. , Sundari, N. , & Aprianda, R. "Peranan Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini." *Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Kampus Daerah Serang, Universitas Pendidikan Indonesia*, (2020). 1– 17.